

**Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran  
*Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung**

**Siska Prasinta Kesuma<sup>1</sup>, Randi Eka Putra<sup>2</sup>, Megawati<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: [siskakesuma88@gmail.com](mailto:siskakesuma88@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses dan hasil belajar peserta didik yang rendah pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung yang berjumlah 35 peserta didik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan oleh peneliti. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 196/II Taman Agung, data yang dikumpulkan melalui observasi, tes soal, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung, hal ini terlihat dari proses mengajar pendidik pada siklus I mencapai 77,38% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat mencapai 86,90% kategori sangat baik. Proses belajar peserta didik pada siklus I mencapai 65,71% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat mencapai 82,85% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 68,57% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran matematika perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Proses, Hasil Belajar, Matematika, *Snowball Throwing*.

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning process and results of students in mathematics learning in class IV of SD Negeri 196/II Taman Agung. The aim of this research is to improve the process and outcomes of mathematics learning using the Snowball Throwing learning model in class IV of SD Negeri 196/II Taman Agung. This research is classroom action research with a qualitative and quantitative approach, the subjects of this research are class IV students at SD Negeri 196/II Taman Agung, totaling 35 students. In its implementation, this research consisted of two cycles carried out by researchers. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection activities. This research was carried out in the second semester of the 2023/2024 academic year at SD Negeri 196/II Taman Agung, data was collected through observation, test questions, documentation and interviews. The results of this research data analysis show that the use of the Snowball Throwing learning model can improve the process and outcomes of mathematics learning in class IV of SD Negeri 196/II Taman Agung, this can be seen from the teaching process of educators in the first cycle reaching 77.38% in the good category and in the cycle II increased to 86.90% in the very good category. The student learning process in cycle I reached 65.71% in the quite good category and in cycle II it increased to 82.85% in the very good category. Student learning outcomes in cycle I reached 68.57% in the quite good category and in cycle II it increased to 85.71% in the very good category. Seeing the results of this research, classroom action research in the use of the Snowball Throwing learning model in mathematics learning needs to be implemented and developed in order to improve the quality of education in the future.*

**Keyword:** Process, Learning Outcomes, Mathematics.

**LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membantu setiap individu mengembangkan semua potensinya, jika dilaksanakan secara mendidik dan dialogis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1, ditegaskan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Menurut UUSP No.20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang

lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka (Kemdikbud, 2022).

Matematika adalah mata pelajaran pokok yang ada di setiap jenjang sekolah seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Menurut Susanto (2013:186) pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 di SD Negeri 196/II Taman Agung, bahwa peneliti melihat proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center learning*). Selama proses pembelajaran, guru tidak menggunakan model maupun media pembelajaran. Kemudian, pembelajaran matematika bersifat klasikal karena guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk belajar berkelompok. Akan tetapi, antusiasme belajar peserta didik sudah ada namun masih rendah dalam memahami konsep matematika.

Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pola interaksi antara guru dengan siswa, karena model pembelajaran ini menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar aktif dan memecahkan masalah, dan siswa dapat mengaplikasikan konsep, pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang lainnya (Gultom, 2017:55). Untuk menilai berpengaruh apa tidaknya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, peneliti berencana melakukan wawancara sesudah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut. Melalui wawancara terhadap guru kelas dan siswa dengan kategori siswa tinggi, sedang, dan rendah peneliti bisa tahu apakah melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini ada peningkatan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung, dan (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017:1) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan.

### 2. Sampel dan Populasi

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada semester genap dengan populasi 35 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini ada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk peningkatan proses dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi peserta didik dan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Setelah dilakukan observasi maka dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan instrumen penelitian yang meliputi: Modul ajar, Lembar observasi, lembar wawancara dan Tes soal.

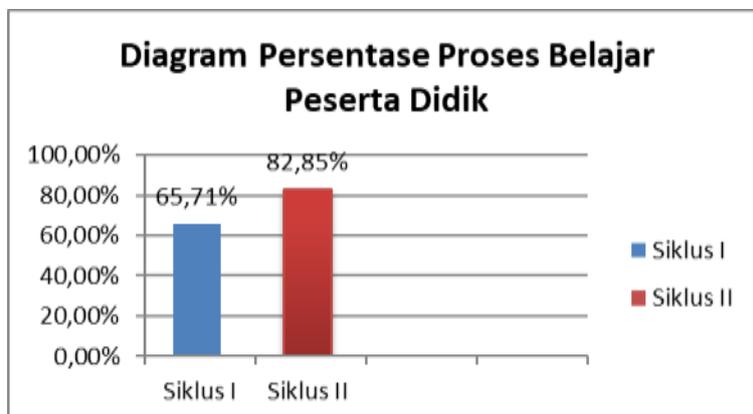
Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 196/II Taman Agung dengan sampel 35 peserta didik yang meliputi 22 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pelaksanaan siklus ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pada pertemuan pertama pendidik melakukan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan pada pertemuan kedua pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan pertama setelah itu pendidik memberikan tes soal kesetiap peserta didik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik, karena model pembelajaran ini menekankan pada kesadaran peserta didik untuk belajar aktif dan memecahkan masalah, dan peserta didik dapat mengaplikasikan konsep, pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik yang lainnya. Hasil penelitian proses dan hasil belajar di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase proses belajar peserta didik

No	Keterangan	Presentase
1	Siklus I	65,71%
2	Siklus II	82,85%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah dikatakan meningkat. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik melalui siklus I adalah

65,71% dengan kategori cukup baik dan pada proses belajar peserta didik disiklus II adalah 82,85% dengan kategori sangat baik sehingga proses belajar peserta didik meningkat menjadi 17,14%.



Tabel 2. Hasil belajar peserta didik

No	Keterangan	Presentase
1	Siklus I	68,57%
2	Siklus II	85,71%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah dikatakan meningkat. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 68,57% dengan kategori tidak tuntas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 85,71% dengan kategori tuntas sehingga hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II adalah 16,14%.



## PEMBAHASAN

Huda dalam Setyaningsih (2019:201), model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya dengan cara memberi pertanyaan dan mendapat jawaban dari temannya. Siswa menggali informasi, mengkonfirmasi yang diketahui dan mengarahkan perhatian terhadap aspek yang belum diketahui oleh siswa lainnya.

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, peserta didik dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif, dan ketiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai (Shoimin, 2014:176)

Sintak model pembelajaran *Snowball Throwing* ini meliputi: menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberi penguatan (Shoimin, 2014:175-176).

Trianto dalam Umaroh (2021:17) belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Sari dkk (2020:20) menyimpulkan, "Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran".

Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahap seperti tahap pelaksanaan meliputi: melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, melakukan evaluasi pembelajaran, mencatat semua kejadian pada saat tindakan untuk dijadikan sumber data yang akan dilakukan pada tahap refleksi, diskusi dengan observer untuk membahas pelaksanaan tindakan sehingga diketahui kelemahan/kekurangan yang harus diperbaiki. Tahap observasi meliputi: pengamatan yang dilakukan bersamaan pada tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini observer mengamati pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap pemahaman belajar peserta didik yang kemudian dicatat pada lembar observasi. Tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes soal, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi di dalam kelas. Proses wawancara dilaksanakan pada saat observasi dengan wali kelas. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan proses belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar serta digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Tes soal digunakan untuk menguji pengetahuan peserta didik terhadap materi luas persegi panjang dan persegi dan materi satuan untuk luas besar. Teknik dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar pada saat melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum dikatakan berhasil, pada proses belajar peserta didik maupun hasil belajar belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti. Pada siklus I persentase yang didapatkan sebesar 65,71% pada proses pembelajaran dan 68,57% untuk hasil belajar. Selain peningkatan yang terjadi, ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti sehingga peneliti ingin melakukan refleksi untuk menindak lanjuti penelitian ini. Pada saat refleksi terdapat beberapa kendala seperti: (1) Peserta didik kurang percaya diri dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, (2) Peserta didik tidak hadir dan datang terlambat, (3) Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga peserta didik belum berani bertanya, dan (4) Peserta didik tidak kondusif saat kegiatan kelompok.

Dengan adanya kendala yang sudah dihadapi maka peneliti ingin menindak lanjuti serta mengevaluasi dengan melakukan siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu: (1) Menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik, (2) Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada setiap kelompok agar setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik, mau berdiskusi dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang kurang aktif, (3) Peneliti harus lebih memahami setiap karakter peserta didik.

Tindak lanjut atau refleksi ini dilaksanakan kemudian dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka siklus II mengalami banyak perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persentase yang dihasilkan pada siklus II yaitu 82,85% untuk proses belajar peserta didik dan 85,71% untuk hasil belajar peserta didik. Sehingga berdasarkan observasi dalam pertemuan di siklus II diperoleh sebagai berikut: (1) Keaktifan belajar peserta didik meningkat, (2) Proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar, (3) Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, (4) Hasil tes yang dilakukan pada siklus II ini juga ikut meningkat.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gultom dalam Setyaningsih (2019:201) Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pola interaksi antara guru dengan siswa, karena model pembelajaran ini menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar aktif dan memecahkan masalah, dan siswa dapat mengaplikasikan konsep, pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil dan analisa data maka disimpulkan: (1) Proses belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah meningkat ditunjukkan dengan persentase pada siklus I untuk proses belajar sebesar 65,71% dan hasil belajar sebesar 68,57%. Kemudian di refleksi ke siklus II, pada proses belajar sebesar 82,85% dan hasil belajar sebesar 85,71%, dan (2) Keterlaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berlangsung sangat baik dengan tercapainya indikator keberhasilan.

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan: (1) Sekolah agar lebih mendorong pendidik untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran seperti model *Snowball Throwing* yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Pendidik perlu memperhatikan peserta didik dan kondisi pembelajarannya agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu pendidik juga dapat menerapkan media-media

pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. Pendidik juga dapat menerapkan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas. (3) Peserta didik untuk mempertahankan keaktifan belajar yang sudah baik dan terus ditingkatkan karena semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik maka semakin tinggi prestasinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprizan, Dkk. 2022. Penelitian Tindakan Kelas. Muara Bungo: Penerbit Lekeisha.
- Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AVANA, N., WIYOKO, T., & WULANDARI, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* Pada Siswa Kelas V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Riska, L., Kartono, & Salimi, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–8.
- Sari, Suci Perwita dkk. 2020. PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 20.
- Setyaningsih, Liza Ayu & Shanta Rezkita. (2019). Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 201-202.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: AR-RUZZ MEDIA.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Umaroh, S. T., Soeryanto, S., Warju, W., & Muslim, S. (2022). Peningkatan Kualitas Proses dan Prestasi Belajar Siswa SMK Teknik Otomotif dengan *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1150–1156. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2068>
- Yulia, Shasliani, & Isnawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi ( Somatic , Auditory , Visual dan Intellectual ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 20(30), :1-9.